

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DI DESA LADANG PANJANG KECAMATAN SAROLANGUN TAHUN 2014

Munawwarah

Program Studi Manajemen Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jambi

Abstrak

Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Pasal 26 ayat (1) dan (2) Kepala desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, Pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembangunan di Desa Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun. Pemerintah Desa terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa, sedangkan Perangkat Desa terdiri dari Sekretaris Desa dan Perangkat lainnya, yaitu sekretariat desa, pelaksana teknis lapangan dan unsur kewilayahan, yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sosial budaya setempat. Metode yang digunakan adalah Analisis Deskriptif dan metode pengukurannya menggunakan pengukuran Skala Likert. Dari hasil penelitian dapat diperoleh jawaban responden mengenai variabel pelaksanaan pembangunan dengan rata-rata skor jawaban 296 yang artinya pelaksanaan pembangunan di Desa Ladang Panjang ini termasuk dalam kategori kurang baik. Hal ini dikarenakan: (1) Kurangnya pengawasan pembangunan, (2) Kurangnya Partisipasi Masyarakat, dan (3) Evaluasi Pembangunan.

Kata Kunci : Pelaksanaan Pembangunan, Desa Ladang Panjang, Sarolangun

Abstract

According to Law No. 6 of 2014, Article 26, Paragraphs (1) and (2), the Village Head is responsible for administering village governance, implementing village development, fostering the village community, and empowering the village society. The purpose of this study is to examine the implementation of development in Ladang Panjang Village, Sarolangun District, Sarolangun Regency. The village government consists of the Village Head and Village Apparatus, while the Village Apparatus includes the Village Secretary and other staff members, such as the village secretariat, field technical implementers, and regional elements. The number of personnel is adjusted according to local needs and sociocultural conditions. The method used in this research is descriptive analysis, with measurement conducted using the Likert Scale. Based on the research results, the respondents' average score regarding the implementation of development was 296, indicating that development implementation in Ladang Panjang Village falls into the "poor" category. This is due to: (1) Lack of development supervision, (2) Low community participation, and (3) Insufficient development evaluation.

Keywords: Development Implementation, Ladang Panjang Village, Sarolangun

1. PENDAHULUAN

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 Pasal 63 ayat (1) Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan Desa disusun perencanaan pembangunan Desa sebagai salah satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan daerah kabupaten/kota, ayat (2) Perencanaan pembangunan Desa sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) disusun secara partisipatif oleh pemerintah Desa sesuai dengan

kewenangannya, dan ayat (3) Dalam menyusun perencanaan pembangunan Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib melibatkan lembaga kemasyarakatan Desa Tujuan pembangunan Desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, membangun potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Desa Ladang Panjang merupakan daerah yang sedang berusaha melaksanakan pembangunan di segala bidang, baik itu pembangunan fisik maupun non fisik. Pelaksanaan pembangunan ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pada Tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan pembangunan di Desa Ladang Panjang periode 2010-2014.

Tabel 1. Pembangunan di Desa Ladang Panjang Tahun 2010-2014

Thn	Pembangunan	Realisasi	Persentase Pemb.	Anggaran Dana	Realisasi Dana	Persentase dana (%)
2010	47	4	8,5%	7.164.000.000	1.185.000.000	16,5%
2011	9	2	22,2%	1.020.000.000	120.000.000	11,7%
2012	7	5	71,4%	2.355.000.000	555.000.000	23,5%
2013	5	3	60%	957.000.000	200.000.000	20,8%
2014	8	5	62,5%	3.752.000.000	1.025.000.000	27,3%

Sumber: RPJM DES Desa Ladang Panjang dan Hasil wawancara Tahun 2014

Beberapa program Desa yang melibatkan partisipasi masyarakat baik fisik maupun non fisik, diantaranya:

- 1 Perbaikan jalan menuju dusun-dusun tidak berjalan sebagaimana mestinya hanya di rencanakan dan tidak terlaksana/tidak terealisasi dan tidak sesuai jadwal yang sudah ditetapkan.
- 2 Program pembangunan WC Umum di setiap dusun hanya direncanakan dan tidak terlaksana.
- 3 Pembangunan drainase atau saluran air terutama di dalam dusun karena daerah ini rawan terkena bencana banjir.³

Hal ini terjadi dikarenakan beberapa sebab yaitu:

1. Masyarakat belum mempunyai kesadaran tentang pentingnya pembangunan.
2. Masyarakat masih mementingkan kepentingan individu daripada kepentingan umum.
3. Kurangnya kepercayaan terhadap pemimpin.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka perlu diketahui kualitas pembangunan di Desa Ladang Panjang yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan pembangunan Desa dimasa yang akan datang.

2. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diambil di gambaran umum kantor Desa Ladang seperti: Historis dan geografis, Struktur organisasi, Keadaan staf dan karyawan, Keadaan sarana dan prasarana. Sumber data adalah dimana data diperoleh. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini orang yang meliputi: Kepala Desa Tokoh masyarakat, Tokoh agama, dan Tokoh Adat. Ketua RT dan RW Ladang Panjang, Ketua BPD, Masyarakat Ladang Panjang setempat.

Sampel adalah sebagian dari anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya. Dari hasil perhitungan, maka diperoleh jumlah sampel penelitian ini sebanyak 90 sampel.

Pengukuran variabel sosial dan variabel psikologis biasanya menggunakan beberapa metode yang sudah dikenal luas, yang dirancang oleh peneliti⁴. Dalam bagian ini mengambil metode pengukuran dengan pengukuran skala Likert.

Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian tanpa melakukan pengujian. Caranya adalah dengan melihat apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel yang diteliti masuk dalam kategori sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik, sangat tidak baik untuk variabel Pelaksanaan Pembangunan.

Untuk sampai pada kriteria tersebut, maka dibuat dalam kriteria pengklasifikasian yang mengacu pada ketentuan, dimana rentang skor dan rentang skala ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

dimana : RS = Rentang Skala n = Jumlah Sampel
 m = Jumlah alternatif jawaban item Sehingga :

$$RS = \frac{90(5-1)}{5} = RS = 72$$

Penentuan Rentang Skor

Rentang skor terendah = n x skor terendah
 = 90 x 1
 = 90
 Rentang skor tertinggi = n x skor tertinggi
 = 90 x 5
 = 450

Karena skala yang digunakan dalam penelitian adalah skala Likert 1-5, maka kategori pengklasifikasian untuk variabel pelaksanaan pembangunan dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini:

Tabel 1. Rentang Pengklasifikasian Variabel Pelaksanaan Pembangunan

Variabel	Rentang penilaian	Klasifikasi
Pelaksanaan Pembangunan	90 – 162	Sangat Tidak Baik
	163 – 234	Tidak Baik
	235 – 306	Kurang Baik
	307 – 378	Baik
	379 – 450	Sangat Baik

Sesuai dengan variabel-variabel yang akan diukur, maka sebagai operasionalisasi variabel dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.2. Selanjutnya indikator-indikator tersebut diurai dalam bentuk item-item pertanyaan atau pernyataan. Pendapat responden terhadap pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembangunan adalah sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik, dan sangat tidak baik.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Referensi	Indikator	Sub Indikator
Undang-Undang R.I Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.	1. Kesesuaian Perencanaan Pembangunan	Ikut serta masyarakat dalam perencanaan pembangunan Kesesuaian perencanaan pembangunan
	2. Pelaksanaan Pembangunan	Pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan Manfaat pembangunan
	3. Pengawasan Pembangunan	Rasa memiliki masyarakat terhadap hasil-hasil pembangunan Kondisi pengawasan terhadap pembangunan
	4. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa	Kewajiban Masyarakat berpartisipasi terhadap pembangunan Kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan
	5. Evaluasi Pembangunan	Tingkat pengorbanan masyarakat terhadap Evaluasi pembangunan Pelaksanaan Evaluasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dari hasil pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan selama proses penelitian diperoleh gambaran tentang keadaan responden berdasarkan kelompok umur

Responden yang banyak berada pada kelompok umur 51-60 tahun sebanyak 26 orang atau sekitar 28.89% diikuti oleh kelompok umur 31- 40 tahun dan 41-50 tahun yang masing-masing sama sebanyak 19 orang atau sekitar 21.11%, kemudian kelompok umur 21-30 tahun sebanyak 18 orang atau sekitar 20% dan yang paling sedikit adalah kelompok umur 61-70 tahun sebanyak 8 orang atau sekitar 8.89%.

Jenis Kelamin

Dari data yang terkumpul, diperoleh bahwa kebanyakan responden di Desa Ladang Panjang berjenis kelamin laki-laki. Untuk melihat berapa banyak jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat terlihat bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 71 orang dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang. Angka ini memberi bukti bahwa responden laki-laki lebih banyak dari responden perempuan, karena jenis kelamin responden laki-laki berjumlah 71 orang atau sekitar 78.89% sedangkan yang berjenis kelamin perempuan hanya berjumlah 19 orang atau sekitar 21.11%.

Tingkat Pendidikan

Dari hasil pengelolaan data yang terkumpul melalui 90 orang responden bahwa yang paling dominan adalah berpendidikan Sarjana Strata Satu (S1), diikuti pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA), kemudian berpendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP), dan Diploma. Untuk melihat berapa banyak responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini:

Jumlah responden yang berpendidikan Strata Sarjana (S1) adalah sebanyak 27 orang atau sekitar 30%, selanjutnya yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas

(SMA/SLTA) sebanyak 21 orang atau sekitar 23.33%, kemudian yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 20 orang atau sekitar 22.22%, kemudian yang berpendidikan Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) sebanyak 13 orang atau sekitar 14.45%, dan yang terakhir yang berpendidikan Diploma sebanyak 9 orang atau sekitar 10% dari semua keseluruhan responden. Dari hasil penelitian diketahui bahwa responden berlatar belakang pendidikan yang tinggi.

Mata Pencaharian

Berdasarkan data yang dikumpulkan dalam hal ini diperoleh gambaran tentang keadaan responden berdasarkan Mata Pencaharian jumlah responden yang terbanyak adalah yang memiliki pekerjaan wiraswasta yang berjumlah 43 orang (47.78%), petani yang berjumlah 28 orang (31.11%), dan karyawan/PNS yang berjumlah 19 orang (21.11%).

Analisis Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun

Tabel 3. Rekapitulasi Tanggapan Responden Tentang Semua Variabel Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Ladang Panjang

No	Pertanyaan	5		4		3		2		1		Skor	Kategori
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Kesesuaian Perencanaan Pembangunan													
1	Keterlibatan dalam pembangunan	20	22,22	17	18,89	40	44,45	13	14,44	0	0	314	Baik
2	Efektifitas pembangunan	6	6,67	30	33,33	44	48,89	10	11,11	0	0	302	Baik
Pelaksanaan Pembangunan													
3	Perbandingan pembangunan dari 5 tahun sebelumnya	5	5,56	26	28,89	56	62,22	2	2,22	1	1,11	302	Kurang Baik
4	Manfaat pelaksanaan pembangunan	25	27,78	14	15,56	39	43,33	11	12,22	1	1,11	321	Baik
Pengawasan Pembangunan													
5	Rasa memiliki terhadap hasil pembangunan	13	14,44	14	15,56	38	42,22	20	22,22	5	5,56	280	Kurang Baik
6	Kewajiban Membayar pajak serta iuran lainnya	11	12,22	32	35,56	24	26,67	21	23,33	2	2,22	297	Kurang Baik
Partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa													
7	Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan	12	13,33	17	18,89	49	54,44	7	7,78	5	5,56	294	Kurang Baik
8	Berperan dalam kegiatan gotong royong	8	8,89	29	32,22	33	36,67	16	17,78	4	4,44	291	Kurang Baik
Evaluasi Pembangunan													
9	Kesediaan warga memberikan bantuan dalam pembangunan Desa (materi, tenaga)												Kurang Baik

		12	13,33	13	14,44	44	48,89	18	20	3	3,33	281	
10	Kesediaan masyarakat dalam merawat hasil pembangunan	4	4,44	22	24,44	44	48,90	17	18,89	3	3,33	277	Kurang Baik
JUMLAH		116	128,9	214	237,8	411	407,8	135	150	24	26,7	2959	
RATA-RATA			12,89		23,78		45,31		15		2,67	296	Kurang Baik

Sumber: Data Olahan Kuesioner 2015

Dari tabel 3.5 diatas yaitu rekapitulasi tanggapan responden terhadap semua indikator-indikator pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner penelitian analisis pelaksanaan pembangunan diDesa Ladang Panjang yang terdapat dalam 5 indikator dan 10 pertanyaan, maka dapat dilihat gambaran responden yang menjawab sangat setuju rata-rata sebanyak 12,89%, yang menjawab setuju rata-rata sebanyak 23,78%, yang menjawab kurang setuju rata-rata sebanyak 45,31%, yang menjawab tidak setuju rata-rata sebanyak 15% dan yang menjawab sangat tidak setuju rata-rata sebanyak 2,67%.

Dapat dilihat dari jawaban responden terhadap variabel pelaksanaan pembangunan di Desa Ladang Panjang yang terdapat dalam 5 indikator: 1.Efektivitas Perencanaan Pembangunan, 2.Pelaksanaan Pembangunan, 3.Pengawasan Pembangunan, 4.Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa, 5.Evaluasi Pembangunan.Terdapat 10 pertanyaan :

1. Keterlibatan dalam pembangunan,
2. Efektifitas pembangunan,
3. Perbandingan pembangunan dari 5 tahun sebelumnya,
4. Manfaat pelaksanaan pembangunan,
5. Rasa memiliki terhadap hasil pembangunan,
6. Kewajiban membayar pajak serta iuran lainnya,
7. Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan,
8. Berperan dalam kegiatan gotong royong,
9. Kesiediaan warga memberikan bantuan dalam pembangunan Desa (materi, tenaga),
- 10.Kesiediaan masyarakat dalam merawat hasil pembangunan).

Maka dapat diperoleh jawaban responden pada pelaksanaan pembangunan diDesa Ladang Panjang dengan rata-rata skor jawaban 296 yang artinya pelaksanaan pembangunan diDesa Ladang Panjang pada indikator pelaksanaan pembangunan ini termasuk dalam kategori kurang baik ini didapatkan dari rentang skala yang terdapat dalam metode penelitian.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan pembangunan yang telah dilakukan di Desa Ladang Panjang, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebagaimana sebuah organisasi maka pemerintahan Desa untuk menjamin tercapainya tujuan dan suksesnya pelaksanaan program pemerintahan maka dibutuhkan seorang pemimpin dalam hal ini Kepala Desa.
2. Partisipasi masyarakat tidak semuanya dipengaruhi kepala Desa akan tetapi ada banyak

hal yang dapat mempengaruhi antara lain kondisi sosial masyarakat, tingkat kesadaran masyarakat serta rangsangan dari luar berupa keterlibatan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan lain-lain.

Saran

Kepala Desa diharapkan agar dapat lebih meningkatkan perannya sebagai pemimpin, motivator dan pengayom masyarakat dan lebih mendekatkan diri dengan masyarakat agar tercipta hubungan yang harmonis menimbulkan saling pengertian anatara kedua belah pihak dalam hal melaksanakan program-program pembangunan sehingga diharapkan masyarakat dapat lebih terlibat.

Melihat rendahnya nilai yang terdapat pada indikator pengawasan pembangunan keberhasilan skornya hanya 289, partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa keberhasilan skornya 293, dan evaluasi pembangunan keberhasilan skornya 279 yang semuanya termasuk dalam kategori kurang baik. Sebaiknya pemerintah Desa terutama kepala Desa lebih memperhatikan pengawasan Desa dengan melihat langsung pelaksanaan pembangunan, agar dapat mengontrol setiap pelaksanaan yang dilakukan.

Melibatkan masyarakat dalam perumusan, serta evaluasi program pembangunan agar masyarakat merasa tanggung jawab terhadap kemakmuran bersama. Pemerintah Desa diharapkan lebih meningkatkan intensitas pemberian pengarahan serta sosialisasi terhadap masyarakat khusus dalam masalah-masalah pembangunan agar masyarakat lebih memahami dan bertanggung jawab terhadap kemajuan Desanya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahmiri, S. D. (2010). Model Permintaan Hutang Luar Negeri Pemerintah dan Dampaknya terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi: Seri Humaniora*, 12(1), 43409.
- Djam'an Satori, Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pertama. Alfabeta, Bandung, 2009
- Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Des) Desa Ladang Panjang
- Republik Indonesia. *Pemerintahan Desa dan Kelurahan*. PP Nomor 72 Tahun 2005
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Tentang Desa*. UU Nomor 6 Tahun 2014. PPRI No. 43 Tahun 2014. PPRI No. 60 Tahun 2014
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. PT. Refika Aditama, Bandung, 2012
- Sugiaro et al., *Teknik Sampling*. Cetakan Kedua. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cetakan Ke-12. Alfabeta cv, Bandung, 2011
- . *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan Ke-23. Alfabeta cv, Bandung, 2013
- Sumanto. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Cetakan Pertama. PT. Buku Seru, Jakarta, 2014
- Trisantono, Bambang Sumantri. *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Fokusmedia, Bandung, 2011